

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR KELAPA SAWIT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2021-2024

Abdul Aziz Mutakkabir, Misral, Dwi Hastuti
Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Riau
*e-mail: abdul.a.muttakabir@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap harga saham perusahaan sub sektor kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Likuiditas diukur dengan menggunakan Current Ratio (CR), profitabilitas menggunakan Return On Equity (ROE), dan solvabilitas menggunakan Debt To Equity (DER). Variabel dependen yang digunakan adalah harga penutupan saham. Penelitian ini menggunakan data sekunder sebanyak 60 data observasi dari 15 perusahaan sub sektor kelapa sawit yang diperoleh dari laporan keuangan dan harga saham yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 26 dan Microsoft Excel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan profitabilitas (ROE) dan solvabilitas (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Harga Saham, Perusahaan Kelapa Sawit.*

PENDAHULUAN

Industri kelapa sawit adalah salah satu sektor utama di Indonesia yang memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), ekspor tanah air, dan penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan informasi dari Kementerian Pertanian (2022), pengiriman ekspor minyak kelapa sawit telah menghasilkan devisa lebih dari Rp 530 triliun sampai tahun 2021 dan menyerap lebih dari 17 juta tenaga kerja baik secara langsung maupun tidak langsung (PERTANIAN, 2022). Data dari Badan Pusat Statistik (2023) menunjukkan bahwa area tanam sawit terus bertambah, dari 14,62 juta hektar pada 2021 menjadi 15,93 juta hektar pada 2023, dan dalam periode yang sama, volume produksi juga meningkat dari 45,12 juta ton menjadi 47,08 juta ton (STATISTIK, 2023).

Namun, perkembangan positif ini tidak sejalan dengan perkembangan harga saham perusahaan di sub sektor kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan data harga saham perusahaan sub sektor kelapa sawit yang terdaftar di BEI untuk periode 2021-2024:

Tabel 1.1 Data Harga Saham Perusahaan sub sektor Kelapa Sawit Tahun 2021-2024 di BEI

Kode	Nama Perusahaan	Harga Saham			
		2021	2022	2023	2024
AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	9500	8025	7025	6150
ANDI	PT Andira Agro Tbk	50	50	50	7
ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	990	665	745	715
BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk	74	65	54	55
CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk	500	570	472	730
DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	500	600	555	925
FAPA	PT FAP Agri Tbk	3210	4300	5300	5350
GOLL	PT Golden Plantation Tbk	50	50	50	50
GZCO	PT Gozco Plantations Tbk	69	81	120	109
JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk	270	105	180	110
PGUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk	388	805	416	424
PNGO	PT Pinago Utama Tbk	1555	1400	1400	1620
PSGO	PT Palma Serasih Tbk	216	136	133	191
SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk	1995	2100	2010	2110
SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	456	414	376	378
TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	795	695	695	615
SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	965	1470	1045	1060
LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	1185	1015	890	975
MGRO	PT Mahkota Group Tbk	850	845	705	690
MAGP	PT Mitra Agro Perkasa Tbk	50	50	50	50
PALM	PT Provident Agro Tbk	870	635	625	432
UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	109	128	113	107
SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Tech Tbk	4630	4950	4000	3620
Rata-rata		1273	1268	1174	1151

Sumber: www.idx.co.id, data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 1. 1 data mengenai harga saham di atas pada periode 2021 hingga 2024, perusahaan-perusahaan dalam sub sektor kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan harga saham rata-rata secara konsisten, meskipun secara makro, sektor kelapa sawit menunjukkan performa yang cukup positif serta memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi nasional. Data menunjukkan bahwa harga saham rata-rata perusahaan kelapa sawit turun dari Rp 1.273 di tahun 2021 menjadi Rp1.268 di tahun 2022, kemudian mengalami penurunan lagi menjadi Rp1.174

di tahun 2023, dan kembali turun menjadi Rp1.151 di tahun 2024. Kejadian ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara pertumbuhan keseluruhan industri dengan nilai pasar dari perusahaan-perusahaan di sektor tersebut. Beberapa perusahaan seperti PT FAP Agri Tbk justru mencatatkan kenaikan harga saham, sementara perusahaan besar seperti PT Astra Agro Lestari Tbk mengalami penurunan yang cukup besar. Ini mengindikasikan bahwa ada faktor-faktor tertentu di tingkat perusahaan yang berperan dalam mempengaruhi pandangan investor dan harga saham di pasar modal.

Fenomena ini memunculkan pertanyaan tentang faktor-faktor internal yang dapat berpengaruh terhadap harga saham, khususnya terkait dengan kinerja keuangan perusahaan. Rasio-rasio keuangan seperti likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas adalah indikator penting yang sering digunakan untuk menilai keadaan keuangan perusahaan. Ketiga rasio ini dapat memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, memperoleh keuntungan, serta mengelola hutang.

Harga saham menurut Fadila dan Nuswandari (2022) merupakan nilai yang ditentukan oleh interaksi antara penawaran dan permintaan pada pasar tertentu, serta merupakan harga yang dijual oleh satu investor ke investor lainnya. Harga saham ditentukan oleh tingkat permintaan; semakin banyak orang yang ingin membelinya, harga saham cenderung meningkat. Sebaliknya, jika banyak orang ingin menjual saham, harga cenderung turun. Semakin baik kinerja perusahaan, semakin besar laba yang dihasilkan, dan semakin banyak keuntungan (dividen, capital gain) dan kerugian yang dihadapi. Oleh sebab itu, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan sangat krusial bagi investor. Menurut Putri (2020), terdapat beberapa metode untuk mengevaluasi kinerja perusahaan melalui analisis kinerja keuangan, seperti analisis rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Darwis (2020), rasio likuiditas menggambarkan seberapa baik suatu perusahaan bisa memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang harus diselesaikan segera, atau bagaimana perusahaan dapat memenuhi hutang saat ditagih. Hal ini mampu meningkatkan kepercayaan para investor, yang pada gilirannya akan meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Apabila permintaan meningkat, biasanya harga saham juga akan mengalami kenaikan (Brigham dan Houston, 2019). Dalam studi ini, analisis perhitungan indikator dilakukan dengan menggunakan *Current Ratio* (CR).

Rasio keuangan kedua yang penting adalah profitabilitas. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Ramadhan (2023), profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari penjualan, aset, dan modal yang dimiliki. Tingkat profitabilitas ini mencerminkan seberapa baik suatu perusahaan menjalankan operasionalnya sehingga mampu menciptakan laba. Agar dapat bertahan, perusahaan harus berada dalam kondisi menguntungkan atau profitable. Djou (2022) menyatakan bahwa jika kinerja perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan, sehingga pasar akan memberikan penghargaan terhadap

perusahaan tersebut akibat kenaikan harga sahamnya. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan adalah *Return On Equity* (ROE).

Analisis rasio ketiga adalah rasio solvabilitas, yang dirujuk dari Anshary (2022) yang menjelaskan bahwa solvabilitas adalah angka yang menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan dapat membayar semua hutang nya, baik yang jangka pendek maupun jangka panjang, jika perusahaan harus di likuidasi. Rasio ini memberikan gambaran kepada investor mengenai keadaan keuangan perusahaan serta struktur aset dan ekuitas yang dimilikinya. Jika suatu perusahaan menunjukkan tingkat solvabilitas yang rendah, hal ini dapat mengurangi kepercayaan para penyandang dana, yang dapat berdampak pada minat mereka untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya investasi dari para investor, harga saham perusahaan bisa mengalami kenaikan (Kusviana, 2024). Rasio yang digunakan untuk menganalisis tingkat solvabilitas perusahaan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio* (DER).

Berdasarkan studi sebelumnya mengenai dampak profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap harga saham, salah satu penelitian yang dilakukan oleh Nabella (2022) mengungkapkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas memiliki pengaruh positif meskipun tidak signifikan terhadap harga saham di perusahaan. Selanjutnya, penelitian oleh Marsela dan Yantri (2021) menunjukkan bahwa secara bersamaan, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Penelitian lain oleh Anshary (2022) menyimpulkan bahwa profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan, sedangkan solvabilitas memiliki pengaruh negatif dan juga tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan. Dari penelitian yang dilaksanakan oleh Simamora (2021), hasilnya menunjukkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* (Solvabilitas) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Penulis mengumpulkan data keuangan yang diperlukan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan kelapa sawit yang dapat diakses langsung dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang memberikan informasi mengenai transaksi saham dan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, penting bagi investor, manajemen perusahaan, dan pihak berkepentingan lainnya untuk memahami bagaimana likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas mempengaruhi nilai saham perusahaan kelapa sawit.

KAJIAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah dokumen yang menunjukkan situasi keuangan perusahaan pada waktu tertentu atau dalam periode tertentu. Laporan ini memberikan gambaran tentang kondisi finansial perusahaan dan selanjutnya akan menjadi informasi yang mencerminkan kinerja perusahaan (Aprilia,

2023). Berdasarkan ide dan prinsip yang terdapat dalam Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), laporan keuangan dirancang untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan, hasil kinerja keuangan, serta pergerakan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi berbagai pihak dalam upaya membuat keputusan ekonomi yang tepat (Rusiyati, 2019).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan penyajian informasi yang terorganisir mengenai keadaan keuangan, hasil kinerja, serta perubahan dalam posisi keuangan sebuah entitas dalam waktu tertentu. Data yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi landasan penting bagi para pemangku kepentingan dalam membuat keputusan ekonomi yang berhubungan dengan perusahaan.

Harga Saham

Menurut Tahir (2021), harga saham adalah harga akhir yang ditentukan oleh adanya permintaan dan tawaran di pasar modal. Harga saham ditentukan oleh seberapa banyak orang yang ingin membeli saham; semakin banyak yang tertarik, maka harga saham akan naik atau menjadi lebih mahal. Sebaliknya, jika semakin banyak orang yang ingin menjual saham, maka harga saham perusahaan tersebut akan turun atau menjadi lebih murah. Harga saham menurut Fadila dan Nuswandari (2022) adalah nilai yang dihasilkan dari interaksi antara permintaan dan penawaran saham di pasar tertentu, serta merupakan harga yang dibayarkan oleh satu investor kepada investor lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa nilai saham berasal dari hubungan antara permintaan dan penawaran di pasar. Jika banyak orang ingin membeli saham, harga cenderung meningkat, sedangkan jika banyak yang ingin menjual, harga bisa menurun. Harga saham yang terdaftar umumnya merupakan harga penutupan yang dicapai di akhir sesi perdagangan. Ini mencerminkan bagaimana pasar menilai kinerja dan prospek suatu perusahaan, yang juga dapat berfungsi sebagai indikator untuk mengevaluasi manajemen perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini acuan adalah harga penutupan (*closing price*) di Bursa Efek Indonesia.

Likuiditas

Menurut Kasmir (2019), likuiditas merujuk pada kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sementara itu, menurut Siswanto (2021), rasio likuiditas merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek (lancar) yang akan jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR).

Menurut Wira 2019 dalam studi Oktavira, (2021), rasio lancar merupakan rasio yang diperoleh dengan cara membagi kewajiban jangka pendek dengan aset jangka pendek. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan jumlah aset lancar yang ada untuk

memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan datang. CR yang secara matematis dihitung dengan cara membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Penulis menyimpulkan bahwa Likuiditas yang sehat melalui rasio lancar dapat berkontribusi secara positif pada pergerakan nilai saham perusahaan perkebunan kelapa sawit. Rasio lancar lebih menunjukkan ketahanan finansial operasional suatu perusahaan, khususnya dalam industri seperti kelapa sawit yang mengalami variasi produksi yang cukup signifikan.

Profitabilitas

Menurut Putri dan Ramadhan (2023), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam hal penjualan, aset, dan modal. Ukuran profitabilitas ini mencerminkan seberapa efisien sebuah bisnis beroperasi untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Assad dan Sakir (2019), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas dapat menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat mendanai operasionalnya sendiri. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE).

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

ROE adalah rasio yang menjelaskan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang dapat dinikmati oleh para pemegang saham, menurut Umar dan Savitri (2020) ROE mengindikasikan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan ekuitas serta kinerja keuangan secara keseluruhan. Intinya, ROE sangat krusial bagi para investor agar mereka tidak salah langkah dalam berinvestasi. Makin tinggi nilai ROE, semakin baik pula manajemen perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan mendorong pertumbuhan dari ekuitas yang (Ratnaningtyas, 2021). Dengan demikian, ROE yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor dan berpotensi mendorong naiknya permintaan saham perusahaan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kenaikan harga saham perusahaan kelapa sawit di pasar modal.

Solvabilitas

Menurut Purba (2019), rasio solvabilitas sering kali dikenal sebagai rasio leverage atau rasio kecukupan hutang. Solvabilitas dapat diartikan sebagai proporsi aset perusahaan yang dibiayai melalui pinjaman dari sumber eksternal. Solvabilitas berfungsi untuk menilai seberapa baik perusahaan mampu memenuhi kewajiban yang dimiliki, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Sari (2019) menyatakan bahwa rasio hutang adalah perbandingan atau rasio yang digunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam menjalankan kewajiban finansial mereka. Ini mencakup kewajiban yang bersifat jangka panjang serta kewajiban jangka pendek.

Rasio solvabilitas ini penting untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan serta melihat apakah perusahaan memiliki keseimbangan yang baik antara pendanaan sendiri dan pinjaman dari pihak luar. Dalam penelitian ini, Solvabilitas diukur menggunakan rasio *Debt to equity Ratio* (DER). Menurut Anshary (2022), rasio ekuitas yang rendah mencerminkan kekuatan finansial perusahaan yang semakin baik, di mana jumlah hutang tergolong sedikit jika dibandingkan dengan total dana yang dimiliki oleh pemegang saham atau ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

DER adalah ukuran yang mengindikasikan perbandingan antara keseluruhan hutang perusahaan dengan ekuitas atau modal yang dimiliki oleh pemegang saham. Ukuran ini dipakai untuk mengetahui sejauh mana perusahaan bergantung pada hutang dalam pembiayaan struktur keuangannya.

Menurut Cholil (2021), Rasio hutang terhadap modal sendiri menggambarkan keseimbangan antara hutang yang dimiliki oleh perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi DER semakin besar ketergantungan perusahaan pada hutang, yang dapat meningkatkan risiko keuangan. Dalam industri kelapa sawit yang memiliki sifat jangka panjang dan memerlukan investasi yang signifikan, DER menjadi indikator yang paling tepat untuk mengevaluasi risiko keuangan yang berpengaruh langsung terhadap persepsi pasar serta nilai saham.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Likuiditas menunjukkan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang mendekati jatuh tempo. Semakin tinggi likuiditas, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawabnya dan mengurangi risiko terjadinya kebangkrutan. Oleh karena itu, para investor biasanya menganggap perusahaan dengan likuiditas yang baik sebagai entitas yang stabil (Kasmir, 2019). Dalam studi yang dilakukan oleh Sulistiawati & Rosmanidar (2023), ditemukan bahwa likuiditas yang di nilai melalui CR memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai saham. Penelitian yang dilakukan oleh Faridah (2023)) juga menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan CR memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Pamela dan Nyale (2023). berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Diduga likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Profitabilitas menunjukkan seberapa baik perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang dimilikinya. Nilai ROE yang tinggi mencerminkan penggunaan modal yang efisien dan dapat meningkatkan kepercayaan dari para investor karena perusahaan di nilai memiliki peluang yang positif (Putri dan Ramadhan, 2023). Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Nenobais (2022) menunjukkan bahwa indikator ROE memiliki dampak positif terhadap nilai saham. Hal ini sejalan dengan temuan Ratnaningtyas (2021) yang juga menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap nilai saham. Umar dan Savitri (2020) juga mengemukakan bahwa ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dengan penjelasan di atas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₂: Diduga profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Solvabilitas menggambarkan cara perusahaan mengatur pendanaannya dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Tingkat DER yang berlebihan dapat menunjukkan adanya ketergantungan tinggi pada hutang, yang berpotensi meningkatkan risiko finansial. Meski begitu, apabila hutang dimanfaatkan dengan baik untuk menambah pendapatan, hal ini bisa memberikan dampak positif terhadap nilai saham (Purba, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Faridah (2023) menunjukkan bahwa solvabilitas yang ditentukan oleh DER memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai saham. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Purba (2019) dan Anshary (2022) juga menyampaikan bahwa solvabilitas yang diukur dengan DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai saham. Penelitian oleh Sulistiawati dan Rosmanidar, (2023) menyatakan bahwa solvabilitas yang diukur dengan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai saham. Dari penjelasan di atas, dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₃: Diduga solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dan metode asosiatif dengan maksud untuk menganalisis hubungan antara variabel independen, yaitu likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas, terhadap variabel dependen yaitu harga saham (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan penjelasan tentang hubungan antar variabel berdasarkan data angka yang dianalisis secara statistik. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan harga saham penutupan perusahaan, serta fokus pengambilan data pada Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui laman resmi www.idx.co.id serta situs resmi masing-masing perusahaan. Populasi dalam penelitian ini mencakup semua perusahaan di sub sektor kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2021 hingga 2024 yang berjumlah 23 perusahaan. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut: (1) perusahaan di sub sektor kelapa sawit yang terdaftar secara

berturut-turut di BEI dari 2021 hingga 2024, (2) menyajikan laporan keuangan secara lengkap, dan (3) memiliki data harga saham yang tersedia selama periode studi. Dari kriteria tersebut, terdapat 15 perusahaan yang menghasilkan total 60 data observasi.

Pengumpulan informasi dilakukan dengan cara memeriksa dokumen laporan keuangan tahunan serta data harga saham yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan masing-masing perusahaan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan mengikuti beberapa langkah. Pertama, analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data. Selanjutnya, uji asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dilaksanakan untuk memastikan model regresi yang akan diaplikasikan layak digunakan (Ghozali, 2018). Setelah semua asumsi tersebut terpenuhi, analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengkaji pengaruh variabel secara simultan dan parsial. Uji t diterapkan untuk menilai dampak dari masing-masing variabel independen secara terpisah, sementara koefisien determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variabel dependen. Seluruh proses analisis data dikerjakan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, dilakukan transformasi logaritma untuk menangani nilai ekstrem dan negatif pada beberapa variabel agar memenuhi syarat normalitas dalam analisis regresi. Transformasi data juga dilakukan dalam penelitian Anshary (2022), Purba (2019), Suliyanti dan Damayanti (2022), dan juga Sulistiawati dan Rosmanidar (2023). Proses transformasi ini memakai fungsi logaritma basis 10 (Lg_{10}) di SPSS dengan menambahkan konstanta untuk mencegah kesalahan perhitungan. Variabel CR diubah menjadi log_CR dengan rumus $Lg_{10}(CR + 1)$ karena mengandung nilai yang sangat kecil, sedangkan variabel ROE dan DER diubah menjadi log_ROE dan log_DER dengan rumus $Lg_{10}(ROE + 3)$ serta $Lg_{10}(DER + 3)$ untuk mengatasi nilai negatif. Penambahan konstanta bertujuan agar semua nilai berada dalam rentang positif sehingga transformasi logaritma dapat diterapkan secara sah (Ghozali, 2018). Sementara itu, variabel harga saham di transformasi secara langsung menggunakan Lg_{10} (Harga Saham) karena semua nilainya sudah positif.

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Log_CR	60	.01	1.98	.3951	.32289
Log_ROE	60	-.64	.53	.4573	.15154
Log_DER	60	-.10	1.51	.6186	.23128
Log_Harga_Saham	60	.85	3.98	2.6553	.63753
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif pada tabel 2 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel Log_CR memiliki rata-rata 0,3951 dan standar deviasi 0,3229. Nilai minimum sebesar 0,01 berasal dari PT PALM tahun 2023 yang memiliki CR asli sebesar 0,02, sedangkan nilai maksimum 1,98 berasal dari PT PALM tahun 2022 dengan CR sebesar 94,15, yang sebelumnya merupakan outlier. Setelah transformasi, sebaran data likuiditas menjadi lebih merata.
- 2) Variabel Log_ROE, diperoleh rata-rata 0,4573 dan standar deviasi 0,1515. Nilai minimum sebesar -0,64 ditemukan pada PT JAWA tahun 2022, yang pada data asli memiliki ROE sebesar -2,77. Sementara nilai maksimum 0,53 berasal dari PT PALM tahun 2021 dengan ROE tertinggi sebesar 0,35. Transformasi ini membantu menormalkan distribusi profitabilitas yang sebelumnya sangat bervariasi.
- 3) Variabel Log_DER memiliki rata-rata 0,6186 dan standar deviasi 0,2313, dengan nilai minimum -0,10 berasal dari PT UNSP tahun 2021 (DER asli -2,20) dan nilai maksimum 1,51 berasal dari PT JAWA tahun 2022 (DER sebesar 29,32). Transformasi berhasil mengurangi ekstremitas data solvabilitas.

Variable dependen Log_Harga_Saham memiliki rata-rata 2,6553 dan standar deviasi 0,6375, dengan nilai minimum 0,85 pada PT ANDI tahun 2024 dengan harga saham sebesar 7 dan nilai maksimum 3,98 pada PT AALI tahun 2021 dengan harga saham sebesar 9.500. Transformasi ini berhasil meratakan penyebaran data harga saham yang sebelumnya sangat timpang antar perusahaan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah dalam model regresi, residual atau faktor pengganggu memiliki distribusi yang normal. Dalam studi ini, metode Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk melaksanakan uji normalitas. Pada penelitian ini, normalitas diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi yang lebih dari 5% (0,05), sehingga jika nilai asymp. Sig. (2-sisi) berada di atas nilai signifikansi 5%, berarti variabel residual terdistribusi secara normal (Ghozali, 2018).

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.59020571
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.060
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas dilakukan untuk menentukan apakah ada hubungan antara variabel bebas dalam model regresi. Uji ini dapat dianalisis melalui Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF di bawah 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolineritas, dan model regresi yang ideal adalah yang tidak menunjukkan hubungan antara variabel bebas (Ghozali, 2018).

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinaritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Log_CR	.969	1.032
	Log_ROE	.686	1.459
	Log_DER	.692	1.446

a. Dependent Variable: Log_Harga_Saham

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 4.4 hasil output pada tabel Collinearity Statistics, diperoleh bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 . Variabel Log_CR memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,969 dan VIF sebesar 1,032, Log_ROE memiliki *Tolerance* 0,686 dan VIF 1,459, sedangkan Log_DER menunjukkan Tolerance 0,692 dan VIF 1,446. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolineritas yang terjadi antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, (2018), uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas diukur menggunakan uji *glejser*. Apabila nilai signifikansi menunjukkan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan sebaliknya, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisitas yang diukur menggunakan uji *glejser*.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	.329	.302		1.088	.281
	Log_CR	-.035	.154	-.031	-.231	.818
	Log_ROE	.209	.389	.086	.537	.593
	Log_DER	.078	.254	.049	.309	.759

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 5 hasil regresi dengan ABS_RES sebagai variabel dependen, diperoleh bahwa semua variabel independen menggunakan uji *glesjer*, menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05. Variabel Log_CR memiliki nilai Sig. sebesar 0,818, Log_ROE sebesar 0,593, dan Log_DER sebesar 0,759. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai residual, yang berarti tidak terdapat pola tertentu dalam penyebaran error. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Menurut Ghazali, (2018) model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui ada atau tidaknya indikator-indikator autokorelasi dapat diukur menggunakan Uji *Durbin Watson* (DW). Jika $dU < DW < (4-dU)$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya autokorelasi.

Dalam penelitian ini menggunakan transformasi metode *Cochrane-Orcut*. digunakan untuk mengatasi masalah autokorelasi pada data deret waktu dengan cara mentransformasi variabel-variabel dalam model menggunakan parameter autokorelasi yang diperoleh dari regresi residual t terhadap residual $t-1$. Dalam penelitian ini diberikan tanda (_C) untuk menandakan variabel telah di transformasikan dengan metode *Cochrane-Orcut*. Metode ini juga dilakukan pada penelitian Pratama (2021), Batin dan Ismanto (2019), dan Sholihatie *et al.*, (2024). Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi setelah transformasi metode *Cochrane-Orcutt*:

Tabel 6 Hasil Autokorelasi Setelah Transformasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.239 ^a	.057	.006	.41010	2.180
a. Predictors: (Constant), Log_DER_C, Log_CR_C, Log_ROE_C					
b. Dependent Variable: Log_Harga Saham C					

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 6 Setelah transformasi dilakukan, hasil regresi menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 2,180. Berdasarkan tabel nilai kritis Durbin-Watson pada tingkat signifikansi 5% dengan jumlah observasi ($n = 60$) dan jumlah variabel independen ($k = 3$), diperoleh nilai dU sebesar 1,6889 dan $4 - dU$ sebesar 2,3111. Hal ini dapat dilihat pada hasil spss dan tabel 4.7 yang berada pada kisaran $1,6889 (dU) < 2,180 (DW) < 2,3111 (4-dU)$. Nilai *Durbin Watson* yang mendekati 2 menunjukkan bahwa model regresi yang telah di transformasi telah memenuhi asumsi klasik autokorelasi. maka dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi setelah transformasi dilakukan.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Ghazali (2018) selain untuk mengukur hubungan dan pengaruh antar dua variabel atau lebih, juga dapat menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.845	.488		3.777	.000
	Log_CR	.621	.248	.314	2.502	.015
	Log_ROE	.879	.629	.209	1.398	.168
	Log_DER	.265	.410	.096	.645	.521

a. Dependent Variable: Log_Harga_Saham

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 7 di atas hasil analisis regresi linear berganda, maka dapat dikembangkan persamaan baru sebagai berikut.

$$Y = 1,845 + 0,621X_1 + 0,879X_2 + 0,265X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Konstanta (a) sebesar 1,845 menunjukkan bahwa apabila *nilai Current Ratio, Return on Equity, dan Debt to Equity Ratio* adalah nol, maka nilai harga saham diperkirakan sebesar 1,845 satuan. Nilai ini mencerminkan harga saham dalam kondisi dasar tanpa pengaruh dari ketiga variabel independen.
2. Likuiditas yang diukur dengan CR sebesar 0,621 menandakan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada rasio likuiditas (CR), akan meningkatkan harga saham sebesar 0,621 satuan, dengan asumsi bahwa variabel lain berada dalam kondisi konstan.
3. Profitabilitas yang diukur dengan ROE sebesar 0,879 mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas sebesar satu satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 0,879 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
4. Solvabilitas yang diukur dengan DER sebesar 0,265 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada rasio solvabilitas akan meningkatkan harga saham sebesar 0,265 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t

Menurut Ghazali (2018), uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

Tabel 8 Hasil Uji t

		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Hipotesis
1	(Constant)	1.845	.488		3.777	.000	
	Log_CR	.621	.248	.314	2.502	.015	Diterima
	Log_ROE	.879	.629	.209	1.398	.168	Ditolak
	Log_DER	.265	.410	.096	.645	.521	Ditolak

a. Dependent Variable: Log_Harga_Saham

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Tingkat kesalahan (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% dengan derajat kebebasan (df) = $n - k = 60 - 3 = 57$. Berdasarkan distribusi t, nilai t tabel pada $\alpha = 0,05$ ($df = 57$) adalah 1,673. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1,673) dan nilai signifikansi $< 0,05$, Berdasarkan hasil regresi yang ditampilkan dalam tabel koefisien, berikut ini dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial:

1. Likuiditas (CR)

Nilai t_{hitung} untuk variabel CR adalah sebesar 2,502, lebih besar dari t_{tabel} (1,673), dan nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas yang diukur dengan CR (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y). Maka, hipotesis pertama (H_1) diterima.

2. Profitabilitas (ROE)

Nilai t_{hitung} untuk variabel ROE adalah sebesar 1,398, lebih kecil dari t_{tabel} (1,673), dan nilai signifikansi sebesar $0,168 > 0,05$. Artinya, variabel profitabilitas yang diukur dengan ROE (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y). Maka, hipotesis kedua (H_2) ditolak.

3. Solvabilitas (DER)

Nilai t_{hitung} untuk variabel DER adalah sebesar 0,645, lebih kecil dari t_{tabel} (1,673), dan nilai signifikansi sebesar $0,521 > 0,05$. Dengan demikian, variabel solvabilitas yang diukur dengan DER (X_3) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y). Maka, hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana model regresi dapat menggambarkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yang ditandai dengan nilai R-Squared (R^2). Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Apabila nilai R^2 mendekati 1, itu menunjukkan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan hampir seluruh variasi pada variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai R^2 rendah, berarti variabel

bebas hanya memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat (Ghozali, 2018).

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.378 ^a	.143	.097	.60581

a. Predictors: (Constant), Log_DER, Log_CR, Log_ROE

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 9 diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,143. Nilai koefisien korelasi (*R*) yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 0,378 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen (likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas) dengan variabel dependen (harga saham) adalah rendah. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,097 (9,7%) menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan, dengan variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas, mampu menjelaskan perubahan harga saham sebesar 9,7%. Sedangkan sisanya sebesar 90,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dalam penelitian lain Anshary (2022). Juga mengalami hal serupa yang hanya 0,046 atau hanya sekitar 5% dipengaruhi oleh variabel dependen sisanya 95% dipengaruhi variabel di luar penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Likuiditas merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan rasio *Current Ratio* (CR). Berdasarkan hasil analisis regresi, CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan nilai signifikansi 0,015 ($p < 0,05$). Hasil pengujian terhadap variabel likuiditas yang diukur dengan CR menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $2,502 > t_{tabel}$ 1,673 dengan tingkat signifikansi $0,015 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan kata lain, hipotesis pertama (H_1) diterima

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan adalah elemen krusial yang diperhatikan oleh investor saat menilai nilai saham. Ketersediaan likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab jangka pendek, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap kelangsungan operasionalnya. Ini berkontribusi pada peningkatan permintaan terhadap saham dan mendorong harga saham untuk naik di pasar. Sebagai contoh, perusahaan seperti PT AALI dan PT SSMS yang memiliki rasio lancar tinggi juga menunjukkan stabilitas harga saham, meskipun industri kelapa sawit biasanya terpengaruh oleh perubahan harga

CPO. Dengan demikian, kinerja likuiditas tetap menjadi faktor yang penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Penelitian ini sejalan dengan penjelasan teori dari Brigham dan Houston (2019), yang menyebutkan bahwa perusahaan dengan kondisi likuid yang baik akan lebih dipercaya investor karena di nilai mampu mengelola kewajiban jangka pendek secara efisien. Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Putri dan Ramadhan (2023) serta Faridah dan Yudiantoro (2023) yang menyimpulkan bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham di sektor industri berbasis sumber daya.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan ROE. Hasil pengujian terhadap variabel profitabilitas ROE menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $1,398 < t_{tabel} 1,673$ dan signifikansi $0,168 > 0,05$. Ini berarti bahwa profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) ditolak.

Meskipun secara teori ROE penting untuk mengevaluasi seberapa efisien modal digunakan, dalam sektor kelapa sawit, indikator ini tidak selalu memiliki dampak langsung pada harga saham. Fluktuasi laba bersih, tingginya biaya operasional, dan ketergantungan pada harga CPO global menjadikan ROE kurang menjadi acuan yang dapat diandalkan bagi para investor. Sebagai ilustrasi, PT JAWA melaporkan ROE negatif pada tahun 2022, tetapi harga sahamnya tetap tidak berubah, yang menunjukkan bahwa investor lebih memprioritaskan prospek dalam jangka panjang dan faktor eksternal daripada hanya melihat indikator profitabilitas tahunan.

Hasil dalam penelitian ini di dukung dari penelitian yang dilakukan oleh Umar dan Savitri (2020), serta Kusviana dan Yanthi (2024), yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham di sektor industri tertentu, terutama yang sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar eksternal

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dalam penelitian ini, solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil pengujian terhadap variabel solvabilitas yang diukur dengan DER menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $0,645 < t_{tabel} 1,673$ dan signifikansi $0,521 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas yang diproksikan dengan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan kata lain, hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa struktur modal, yang diukur melalui DER, tidak secara langsung berpengaruh terhadap keputusan investasi dari investor di industri kelapa sawit. Walaupun DER menggambarkan sejauh mana perusahaan bergantung pada pinjaman, dalam konteks sektor ini, hutang sering

dianggap sebagai strategi untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang. Sebagai contoh, PT JAWA memiliki DER yang tinggi pada tahun 2022, tetapi nilai sahamnya tidak menunjukkan reaksi negatif yang signifikan. Ini menunjukkan bahwa investor cenderung memperlakukan DER dengan cara yang lebih fleksibel, terutama ketika perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang cerah atau sedang melaksanakan proyek pengembangan yang strategis.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat Cholil (2021) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak selalu menjadi pertimbangan utama dalam keputusan investasi, serta sejalan dengan penelitian Anshary (2022) dan Faridah dan Yudiantoro (2023), yang juga menyimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor industri berbasis komoditas.

PENUTUP

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak dari likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap nilai saham perusahaan di sub sektor kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2024. Oleh karena itu, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, semakin besar pula kepercayaan investor terhadap kestabilan keuangan perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan harga saham di pasar.
2. Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam sub sektor kelapa sawit, fluktuasi laba serta pengaruh eksternal seperti harga komoditas dan kebijakan ekspor memiliki peranan yang lebih dominan dalam mempengaruhi keputusan investasi, dibandingkan efisiensi pengelolaan modal perusahaan.
3. Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) Solvabilitas juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan, khususnya perbandingan antara hutang dan ekuitas, belum menjadi pertimbangan utama investor. Dalam sektor ini, penggunaan hutang sering kali dipandang sebagai strategi jangka panjang yang belum secara langsung tercermin dalam fluktuasi harga saham dalam jangka pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Umar, A. U. A., & Nur Savitri, A. S. (2020). Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(1), 30–36. <https://doi.org/10.25139/jaap.v4i1.2479>
- Anshary, M. H. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2019. *Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, 1–23.
- Assad, K., & Sakir, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(3), 474–489.
- Azhar Cholil, A. (2021). Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pt Berlina Tbk Tahun 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(3), 401–413. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i3.420>
- Bayu Nur Batin, D. I. (2019). Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* Dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Price Book Value* Perusahaan Advertising, Printing Dan Media Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia PeriodE 2014-2017. *Jurnal Fokus*, 9(September), 131–142.
- Bella Giovana Putri, S. M. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2), 214–226.
- Br purba, N. M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(2), 67–76. <https://doi.org/10.35143/jakb.v12i2.2499>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Fundamentals of financial management (Dasar-dasar Manajemen Keuangan). In *Engineering and Process Economics* (Vol. 3, Issue 3). Cengage Learning.
- Djou, R. A., Pakaya, A. R., & Selvi, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 116–124. <https://doi.org/10.37479/jimb.v5i1.14254>
- Ely Siswanto. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Universitas Negeri Malang.
- Fadila, A. N., & Nuswandari, C. (2022). Apa Saja Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 283–293. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.837>
- Fiddah Rotul Faridah, D. Y. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Minyak Sawit (Cpo) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) يليب. *Urnal Ekobis Dewantara*, 6(3), 581–590.
- Fika Pratiwi Kusviana, M. D. Y. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 18(2), 140–152.
- Fuja Sholihatie, Novi Mubyarto, A. S. P. (2024). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII). *JIBFS: Journal of Islamic Banking and Finance Studies*, 1(1), 14–28.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2019). *Analisi Laporan Keuangan* (ed. Rev. c). Depok : Rajawali Pers.
- Marsela, P., & Yantri, O. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*, 11(1), 41–53.

- <https://doi.org/10.37776/zuang.v11i1.765>
- Nabella, S. D., Munandar, A., & Tanjung, R. (2022). Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Tambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 16(1), 97–102. <https://doi.org/10.33373/mja.v16i1.4264>
- Nenobais, A. H., Niha, S. S., & Manage, H. A. (2022). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahaan). 4(1), 10–22.
- Pamela, C. M. Y., & Nyale, Y. H. . (2023). Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, Volume 19(02), 283–293.
- PERTANIAN, K. (2022). *Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Kelapa Sawit* (Vol. 13, Issue 1). Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian 2023. https://satudata-pertanian-go-id.webpkgcache.com/doc/-/s/satudata.pertanian.go.id/assets/docs/publikasi/1F_Analisis_Kinerja_Perdagangan_Kelapa_Sawit_2023.pdf
- Pipit Buana Sari, H. D. (2019). *Financial Management* (1st ed.). Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Pratama, M. S. (2021). Apakah Eps, Der Dan Roe Berpengaruh Terhadap Harga Saham Bank. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 12(2), 217–230. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.012.2.02>
- Putri, L. A., & Ramadhan, M. I. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Owner*, 7(2), 1113–1123. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1344>
- Ratnaningtyas, H. (2021). Pengaruh Return on Equity, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 91–102. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1660>
- Rowina Oktavira, S. M. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Dan Firm Size Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen yang Terdaftar pada BEI Periode 2015-2020). *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, VII(1), 62–71.
- Simamora, I. T. dan S. C. (2021). Evaluasi Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Metode Financial Ratio Dan Du Pont System Pada PT. Angkasa Pura I Dan PT. Angkasa Pura II (Periode 2013-2016). *Jurnal M-Progress*, 109–147.
- Sri Rusiyati, Susan Rachamawati, Dedi Suharyadi, A. S. L. (2019). *Akuntansi Keuangan Dasar* (Pertama). GRAHA ILMU.
- STATISTIK, B. P. (2023). *Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2020*. Badan Pusat Statistik. <https://doi.org/5504003>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Sulistiawati, N., & Rosmanidar, E. (2023). Pengaruh DER, ROE, CR, NPM Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Perkebunan Kelapa Sawit Tahun 2018-2021). *Journal of Student Research (JSR)*, 1(4), 184–206. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i4.1484>
- Suliyanti, N., & Damayanti, D. (2022). Faktor- faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA)*, 1(2), 244–254. <https://doi.org/10.34152/emba.v1i2.516>
- Tahir, Y. A., Djuwarsa, T., & Mayasari, I. (2021). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Bank Umum Kelompok BUKU 4. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 544–560. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i3.3018>
- Visca Angga Aprilia, dkk. (2023). Penerapan Psak 73 Terhadap Laporan Keuangan Dalam

- Meningkatkan Relevansi Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 2(1), 34–48. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i1.5689>
- Wulandari, T., & Darwis, H. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Dalam Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 34–50. <https://doi.org/10.37932/ja.v8i1.65>